

ANALISIS E-LEARNING MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODELLING

(STUDI KASUS PADA STMIK PROVISI SEMARANG)

*(E-Learning Analysis Using Technology Acceptance Modelling
Case of Study in STMIK PROVISI Semarang)*

Noor Miyono

Program Studi Sistem Informasi, STMIK PROVISI, Semarang

E-mail: noormyn@gmail.com

Abstract

TAM (technology acceptance model) is one of the behavioral model of utilization of information technology which in this study will be focused on the use of e-learning. This model provides a theoretical basis to explore the factors that explain the use of e-learning and relate it to the performance of the user. The purpose of this study is to analyze the effect of the use of e-learning, confirmation of the user, the ease of use of e-learning into the intention of e-learning with e-learning user satisfaction as an intervening variable. Samples used in the study were 140 respondents using purposive sampling method. It is sampling method which based on specified criteria they are STMIK Provisi student who are still active following the lecture of by e-material-based e-learning course. Software used for data analysis using AMOS software. The results showed Perceived Usefulness has a positive effect on Confirmation, Perceived Ease of Use has a positive effect on Confirmation, Perceived usefulness has a positive effect on Satisfaction, Confirmation has a positive effect on Satisfaction, Perceived Ease of Use has a positive effect on Satisfaction, Perceived Usefulness has a positive effect on Continued IT Usage Intention. Satisfaction has a positive effect on Satisfaction Continued IT Usage Intention, Perceived Ease of Use has a positive effect on Continued IT Usage Intention.

Keywords: *Perceived Usefulness, Confirmation, Perceived Ease of Use, Satisfaction, Continued IT Usage Intention.*

1. PENDAHULUAN

Pesatnya teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam banyak aspek kehidupan. Salah satu perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media yang efektif dalam penyampaian materi pembelajaran berupa e-materi. Pemanfaatan teknologi informasi ini telah mengubah model pembelajaran yang lebih berkualitas dan berdayaguna tinggi. Materi pembelajaran yang sebelumnya berbasis kertas (*paper based*) berubah menjadi berbasis elektronik (*electronic based*) dengan memanfaatkan perangkat elektronik seperti komputer dan internet yang saat ini lebih dikenal dengan istilah e-learning.

Tantangan di dunia pendidikan adalah membangun masyarakat berpengetahuan (*knowledge based society*), dimana untuk membangunnya e-learning memainkan peranan yang sangat penting. *E-learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan atau menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. e-learning itu sendiri adalah suatu terminologi yang memiliki spektrum yang luas dan para ahli mendefinisikannya secara bervariasi, bahkan istilah e-learning dengan *online learning* juga sering ditumpang tindihkan (Chaeruman, 2008).

E-learning sangat potensial untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif sebab terbuka peluang yang lebih luas bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan guru, sesama teman,

maupun dengan berbagai sumber belajar. Dengan metode konvensional (tatap muka) para peserta didik hanya terbatas dapat berkomunikasi dengan para dosen di kampus dalam bentuk tatap muka, maka dengan adanya internet, para peserta didik dimungkinkan untuk dapat berkomunikasi dengan gurunya kapan saja dan darimana saja yaitu melalui e-mail. Melalui pemanfaatan e-mail, terbuka peluang bagi para peserta didik untuk dapat berkomunikasi secara pribadi dengan dosen dengan menggunakan bahasa yang sifatnya lebih informal. Demikian juga sebaliknya dengan para dosen. Hubungan komunikasi yang demikian ini akan dapat menciptakan suasana dosenku adalah sahabatku (Siahaan, 2008).

Melalui e-learning, peserta didik dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun secara fisik tidak hadir atau berhalangan hadir mengikuti kegiatan perkuliahan di dalam kelas. Keadaan yang demikian ini dapat terjadi apabila lembaga pendidikan telah mengembangkan dan mengimplementasikan e-learning dalam kegiatan pembelajaran sehingga para peserta didik dapat lebih mengoptimalkan kegiatan belajarnya. Interaksi para peserta didik dengan guru atau dosen tidak lagi terbatas hanya di ruang kelas saja atau perkuliahan, tetapi dapat dilanjutkan di ruang maya / *virtual room* (Siahaan, 2008).

Persepsi pemakai (*user*) yaitu mahasiswa dalam penggunaan e-learning akan sangat membantu dalam pemanfaatan teknologi informasi yang optimal. Istilah teknologi informasi seringkali rancu dengan istilah sistem informasi itu sendiri dan kadang menjadi bahan perdebatan. Ada yang menggunakan istilah teknologi informasi untuk menjabarkan sekumpulan sistem informasi, pemakai, dan manajemen (Turban, McLean dan Wetherbe, 1999). Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa teknologi informasi adalah bagian dari sistem informasi (Alter, 1992).

TAM (*technology acceptance model*) adalah salah satu model perilaku pemanfaatan teknologi informasi dimana dalam penelitian ini akan difokuskan pada pemanfaatan e-learning. Model ini menyediakan dasar teori untuk menelusuri faktor yang menjelaskan pemakaian *software* dan menghubungkannya dengan kinerja pemakai. Model ini dikemukakan oleh Davis (1986) yang mengembangkan kerangka pemikiran tentang minat pemanfaatan e-learning. TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian e-learning oleh pemakai dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian e-learning. TAM merupakan satu di antara banyak model penelitian yang berpengaruh dalam studi determinan akseptasi e-learning. TAM banyak digunakan untuk memprediksi tingkat akseptasi pemakai (*user acceptance*) dan pemakaian yang berdasarkan persepsi terhadap kemudahan penggunaan e-learning. Implikasi akseptasi dapat dipelajari dengan menguji hubungan antara akseptasi teknologi informasi dan dampaknya kepada pemakai individual (Dishaw dan Strong, 1999). Pemanfaatan teknologi berhubungan dengan cara organisasi merencanakan dan mengatur teknologi informasi dalam mencapai manfaat potensial dan efektif. Teknologi informasi diterapkan sesuai dengan strategi bisnis. Oleh karenanya, organisasi dapat mengadopsi berbagai tipe pemanfaatan teknologi tergantung pada strategi bisnisnya (Croteau dan Bergeron, 2001). TAM mengacu pada model alternatif dari *Reason Action Theory* (TRA) dan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dalam konteks pemakai (*user*) dari teknologi informasi (Mathieson, 1991). Beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan kemudahan pemakaian teknologi informasi.

1.1. PERUMUSAN MASALAH

Penelitian yang mengkaji tentang *technology acceptance model* menunjukkan terjadinya *gap research* sehingga memunculkan motivasi untuk menganalisis penelitian dengan mengambil obyek penelitian pada penerapan e-learning di STMIK Provisi - Semarang, dimana perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penggunaan e-learning, konfirmasi pemakai, kemudahan dalam penggunaan e-learning terhadap minat pemanfaatan e-learning dengan kepuasan pemakai e-learning sebagai variabel intervening.

2. LANDASAN TEORITIS

2.1. E-Learning

Menurut Hartley (2001), elearning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lainnya. Sedangkan menurut Thomson, Ganxglass dan Simon (2000), menyatakan bahwa elearning dapat didefinisikan sebagai upaya menghubungkan pembelajar (murid) dengan sumber belajarnya (database, pakar/guru, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan. Interaktifitas dalam hubungan antara peserta didik dengan pendidik tersebut dapat dilakukan secara langsung (*synchronous*) maupun tidak langsung (*asynchronous*). Melalui e-learning diharapkan bahwa pembelajar lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajar lebih leluasa dalam mempelajari materi pelajaran. Pembelajar secara mandiri dapat mengatur waktunya dan memilih materi pelajaran yang hendak dipelajari.

Allan J. Henderson dalam Siahaan (2008) mengemukakan bahwa e-learning adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau yang biasanya disebut internet. E-learning memungkinkan peserta didik untuk belajar

tanpa harus hadir secara fisik di ruang kelas dan berinteraksi langsung dengan dosen. Dengan menggunakan komputer di tempat mereka masing-masing yang sudah terkoneksi dengan internet, peserta didik dapat mengikuti pelajaran. Keadaan tersebut dimungkinkan terjadi apabila pendidikan tinggi telah mengembangkan e-learning. Menurut Roy Sembel (2008) bahwa e-learning merupakan pembelajaran berbasis web yang disampaikan dengan menggunakan media elektronik yang terhubung dengan internet (*world wide web* yang menghubungkan semua unit komputer di seluruh dunia yang terkoneksi dengan internet) dan intranet (jaringan yang bisa menghubungkan semua unit komputer dalam sebuah institusi).

E-learning sebagai model pembelajaran yang baru yang dapat digunakan oleh siapa saja (*everyone*), dimana saja (*everwhere*) dan kapan saja (*everytime*) memiliki peran yang signifikan pada perluasan kesempatan belajar. Selain itu dengan adanya e-learning dimungkinkan penerapan TIK di dalam bidang pendidikan secara online baik menggunakan media intranet maupun internet, sehingga akan meningkatkan ketersediaan data dan informasi mengenai proses pembelajaran yang cepat, akurat dan real time. Hal tersebut pada akhirnya akan mendorong peningkatan mutu pendidikan (Rudy Ariyanto, 2007).

2.2. Technology Acceptance Modelling dan Minat User dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi (Continued IT Usage Intention)

Pemanfaatan teknologi menunjukkan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi dalam menyelesaikan serangkaian tugasnya. Idealnya, dalam hubungannya dengan faktor kecocokan tugas-teknologi, pemanfaatan teknologi diukur dengan seberapa besar proporsi pemakai memilih untuk memanfaatkan sistem. Operasionalisasi tersebut mencerminkan

keputusan pemakai untuk menggunakan teknologi berdasarkan hasil evaluasinya atas faktor kecocokan tugas teknologi sehingga pemanfaatan teknologi berlangsung dalam situasi sukarela. Akan tetapi, proporsi tersebut sangat sulit dalam studi lapangan (Sugeng dan Indriantoro, 1998; Jurnal, 2001). Sebagai pemecahannya, agar pemanfaatan dikonseptualisasikan sebagai seberapa luas sistem informasi terintegrasi pada setiap tugas rutin individu, baik karena pilihan individu atau karena mandat organisasi. Konsep pemanfaatan tersebut mencerminkan pilihan individu (atau organisasi) untuk menerima sistem, atau institusionalisasi sistem. Konsep ini dioperasionalisasi dengan menanyakan seberapa tinggi ketergantungan pemakai terhadap sederetan daftar sistem informasi berbasis komputer yang tersedia pada organisasi.

TAM (*technology acceptance model*) adalah salah satu model perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam literatur sistem informasi manajemen (Dishaw dan Strong, 1999). Model ini menyediakan dasar teori untuk menelusuri faktor yang menjelaskan pemakaian *software* dan menghubungkannya dengan kinerja pemakai. TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi oleh pemakai dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. TAM merupakan satu di antara banyak model penelitian yang berpengaruh dalam studi determinan akseptasi teknologi informasi. TAM banyak digunakan untuk memprediksi tingkat akseptasi pemakai (*user acceptance*) dan pemakaian yang berdasarkan persepsi terhadap kemudahan penggunaan manfaat teknologi informasi. Implikasi akseptasi dapat dipelajari dengan menguji hubungan antara akseptasi teknologi informasi dan dampaknya kepada pemakai individual.

TAM (*technology acceptance model*) adalah salah satu model perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam literatur sistem informasi manajemen (Dishaw dan Strong, 1999). Model ini menyediakan dasar teori untuk menelusuri faktor yang menjelaskan pemakaian *software* dan menghubungkannya dengan kinerja pemakai. TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi oleh pemakai dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. TAM merupakan satu di antara banyak model penelitian yang berpengaruh dalam studi determinan akseptasi teknologi informasi. TAM banyak digunakan untuk memprediksi tingkat akseptasi pemakai (*user acceptance*) dan pemakaian yang berdasarkan persepsi terhadap kemudahan penggunaan manfaat teknologi informasi. Implikasi akseptasi dapat dipelajari dengan menguji hubungan antara akseptasi teknologi informasi dan dampaknya kepada pemakai individual.

Minat pemanfaatan teknologi berhubungan dengan cara organisasi merencanakan dan mengatur teknologi informasi dalam mencapai manfaat potensial dan efektif (Croteau dan Bergeron, 2001). Teknologi informasi diterapkan sesuai dengan strategi bisnis. Oleh karenanya, organisasi dapat mengadopsi berbagai tipe pemanfaatan teknologi tergantung pada strategi bisnisnya.

Minat pemanfaatan teknologi berhubungan dengan cara merencanakan dan mengatur teknologi informasi dalam mencapai manfaat potensial dan efektif (Croteau dan Bergeron, 2001). Teknologi informasi diterapkan sesuai dengan strategi. Oleh karenanya dapat mengadopsi berbagai tipe pemanfaatan teknologi tergantung pada strategi bisnisnya. Variabel laten *Continued IT Usage Intention* terdiri dari 2 variabel observasi (indicator) dengan menggunakan skala Likert point 5 yang diadopsi dari penelitian Hong, Thong dan Tam (2006).

2.3. Kepuasan Pemakai Teknologi Informasi (*End-User Satisfaction*)

Kepuasan pemakai akhir (*end-user*) terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, bukan pada kualitas sistem secara teknik (Guimaraes, Staples, dan McKeen, 2003). Dalam literatur penelitian maupun dalam praktek, kepuasan pengguna seringkali digunakan sebagai ukuran pengganti dari efektivitas sistem informasi (Melone, 1990).

Kepuasan pemakai akhir (*end-user*) terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, bukan pada kualitas sistem secara teknik (Guimaraes, Staples, dan McKeen, 2003). Variabel laten *Satisfaction* terdiri dari 4 variabel observasi (*indicator*) dengan menggunakan skala Likert point 5 yang diadopsi dari penelitian Hong, Thong dan Tam (2006).

2.4. Persepsi Penggunaan Teknologi Informasi (*Perceived Usefulness*)

Perceived usefulness didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja (Davis, 1989).

Perceived usefulness didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja (Davis, 1989). Variabel laten *Perceived usefulness* terdiri dari 3 variabel observasi (*indicator*) dengan menggunakan skala Likert point 5 yang diadopsi dari penelitian Hong, Thong dan Tam (2006)

2.5. Konfirmasi Pemakai (*Confirmation*)

Konfirmasi pemakai TI dapat didefinisikan sebagai sebuah penegasan tentang harapan dan kepuasan yang dirasakan pengguna teknologi informasi sebelum penggunaan teknologi informasi dibandingkan dengan sesudah menggunakan teknologi informasi, sehingga

menjadi penegasan bagi pemakai untuk ditindaklanjuti organisasi (Fazio, Zanna, 1981; Karahanna, Starub, Chervany, 1999; Bhattacharjee, 2001).

Konfirmasi pemakai TI dapat didefinisikan sebagai sebuah penegasan tentang harapan dan kepuasan yang dirasakan pengguna teknologi informasi sebelum penggunaan teknologi informasi dibandingkan dengan sesudah menggunakan teknologi informasi, sehingga menjadi penegasan bagi pemakai untuk ditindaklanjuti (Fazio, Zanna, 1981; Karahanna, Starub, Chervany, 1999; Bhattacharjee, 2001). Variabel laten *Confirmation* terdiri dari 3 variabel observasi (*indicator*) dengan menggunakan skala Likert point 5 yang diadopsi dari penelitian Hong, Thong dan Tam (2006).

2.6. Kemudahan dalam Penggunaan TI (*Perceived Ease of Use*)

Perceived ease of use didefinisikan Davis et al., (1989) Chin dan Todd (1995) merupakan seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan.

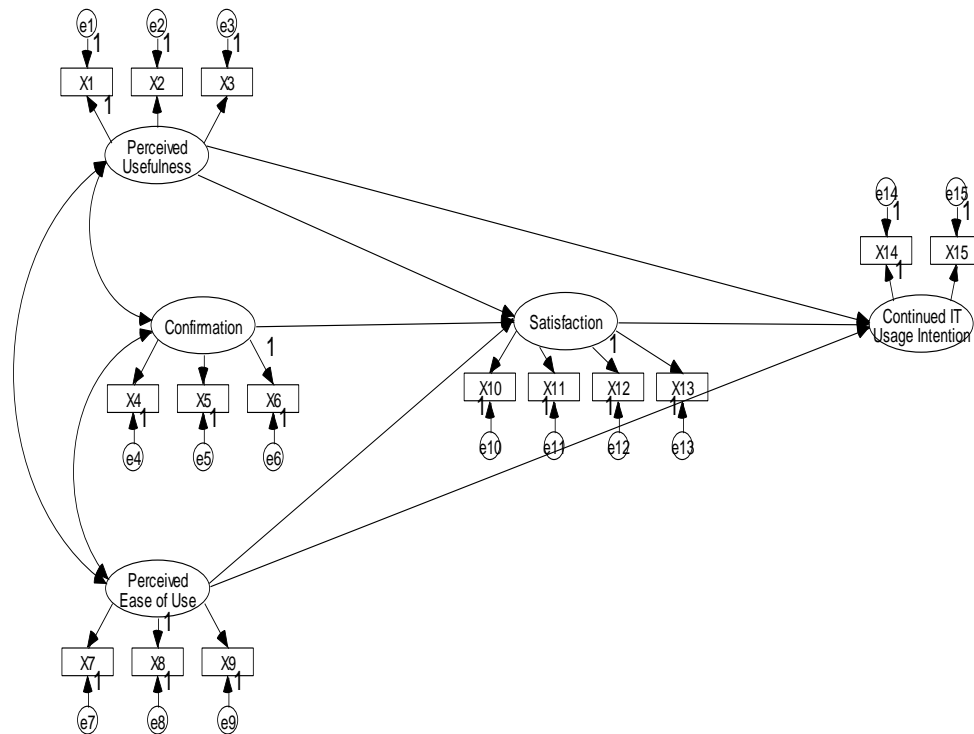
Persepsi individu berkaitan dengan kemudahan dalam menggunakan komputer (*perceived ease of use*) merupakan tingkat dimana individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari kesalahan. Persepsi ini kemudian akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi (Igarria, 2000).

Sedangkan menurut Davis (1989) pengertian *perceived ease of use* didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan TI merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan TI dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai.

Perceived ease of use didefinisikan Davis et al., (1989) Chin dan Todd (1995) merupakan seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Variabel laten

Perceived Ease of Use terdiri dari 3 variabel observasi (indicator) dengan menggunakan skala Likert point 5 yang diadopsi dari penelitian Hong, Thong dan Tam (2006).

3. MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Structured Equation Model* (SEM) dengan menggunakan program AMOS. Variabel laten atau konstruk yang diteliti terdiri dari *perceived usefulness*, *confirmation*, *perceived ease of use*, *satisfaction* dan *continued IT usage intention* dengan menggunakan 15 variabel manifest (indikator)

Menurut Bhattacharjee (2001) model yang dikembangkannya dengan nama ECM-IT (*Expectation-Confirmation Model of Continued IT Usage*) berfokus pada harapan pemakai dengan cara membandingkan antara kepuasan pemakai sebelum penggunaan TI dengan kepuasan pemakai setelah penggunaan TI. Paradigma *expectation-conformation* didefinisikan dari

harapan atas kepercayaan seseorang (*individual beliefs*) tentang produk atau dalam hal ini produk didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi informasi. Merujuk pada model ECM-IT tersebut maka *perceived usefulness* sebagai salah satu tolak ukur tentang harapan pemakai secara logika akan memberikan kepercayaan kepada pemakai dalam pemanfaatan TI. Demikian juga dengan *perceived ease of use* akan berdampak pada pemakai dalam pemanfaatan TI (Davis, Bagozzi, dan Warshaw, 1989; Karahanna, Straub, dan Chervany, 1999 dan Vankatesh, 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Hong, Thong dan Tam (2006) menunjukkan bahwa persepsi *usefulness* dan *perceived ease of*

use berpengaruh positif terhadap persepsi *confirmation*.

H1 : *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Confirmation*

H2 : *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Confirmation*

Persepsi *ease of use* menunjukkan tingkat kepercayaan pemakai atas manfaat yang dirasakan atas penggunaan sistem teknologi informasi (Davis, 1989). Davis (1989) mengidentifikasi bahwa persepsi *ease of use* penting untuk menentukan penggunaan sistem yang tepat melalui persepsi atas penggunaan teknologi informasi oleh pemakai akhir (*end-user*). Mathieson (1991) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa persepsi *ease of use* memiliki kontribusi penting bagi perilaku seseorang. Davis (1989) menambahkan bahwa persepsi *ease of use* secara nyata mampu berpengaruh terhadap persepsi penggunaan teknologi informasi oleh pemakai. Goodwin (1987) juga berhasil membuktikan bahwa efektivitas dalam penggunaan teknologi informasi bergantung pada persepsi *ease of use*. Penelitian yang dilakukan oleh Hong, Thong dan Tam (2006) menunjukkan bahwa persepsi *usefulness* berpengaruh positif terhadap persepsi *ease of use*. Dari pernyataan tersebut, maka hipotesis ketiga penelitian ini yaitu:

H3 : *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Perceived Ease of Use*

Dalam model ECM-IT (*Expectation-Confirmation Model of Continued IT Usage*), *perceived usefulness* dihipotesiskan menjadi pengganti kepuasan pemakai atas penggunaan TI dan minat atas penggunaan TI. Kepuasan konsumen/pemakai didasarkan atas pengalaman dalam penggunaan TI oleh pemakai yang didasarkan atas perilaku untuk lebih mempercayai TI (*perceived usefulness*) dan sikap puas yang dirasakan pemakai. Kepuasan pemakai juga dipengaruhi oleh *confirmation* dan *perceived ease of use*

seperti yang dikemukakan oleh Taylor dan Todd (1995). Penelitian yang dilakukan oleh Hong, Thong dan Tam (2006) menunjukkan bahwa *confirmation* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap kepuasan. Dari pernyataan tersebut, maka hipotesis keempat, kelima dan keenam penelitian ini yaitu :

H4 : *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*

H5 : *Confirmation* berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*

H6 : *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*

Persepsi penggunaan teknologi informasi oleh pemakai (*perceived usefulness*) mewakili faktor penting bagi pemanfaatan teknologi informasi. Persepsi *usefulness* didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang pemakai akhir dari teknologi informasi (*end-user*) percaya bahwa dalam menggunakan bagian sistem dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan mereka (Davis, 1989). Persepsi *usefulness* dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjelaskan bahwa persepsi *usefulness* berpengaruh pada pemanfaatan teknologi informasi dan mampu meningkatkan nilai atau hasil akhir yang lebih baik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Adams et.al (1992) dan Davis (1989) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi oleh pemakai TI (*user*) dirangsang oleh tingginya *perceived usefulness*. Davis (1989) menambahkan bahwa *perceived usefulness* berperan penting dengan minat penggunaan TI yang secara berkesinambungan (*continued it usage intention*). Dalam penelitiannya Wang et.al. (2003), Igbaria (2000), Thompson et.al. (1991); Robey (1979) menegaskan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif dengan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan Bhattacharjee (2001) mengembangkan model empiris dengan menguji sebuah model harapan dan konfirmasi terhadap minat penggunaan TI

yang dinamakan dengan model *Expectation-Confirmation Model of Continued IT Usage* (ECM-IT). Model ini menggambarkan minat penggunaan TI secara berulang dimana model ini minat pemakai TI didasarkan atas tiga faktor antara lain kepuasan pemakai, konfirmasi pemakai dan *perceived usefulness*. Penelitian yang dilakukan Wang et.al. (2003) menemukan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif dengan minat pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hong, Thong dan Tam (2006) menunjukkan bahwa *perceived usefulness, confirmation, perceived ease of use* dan kepuasan berpengaruh positif terhadap *continued it usage intention*. Dari pernyataan tersebut, maka hipotesis ketujuh, kedelapan dan kesembilan penelitian ini yaitu :

H7 : Perceived Usefulness berpengaruh positif terhadap **Continued IT Usage Intention**

H8 : Satisfaction berpengaruh positif terhadap **Continued IT Usage Intention**

H9 : Perceived Ease of Use berpengaruh positif terhadap **Continued IT Usage Intention**

4. METODE PENELITIAN

4.1. Sampel Penelitian

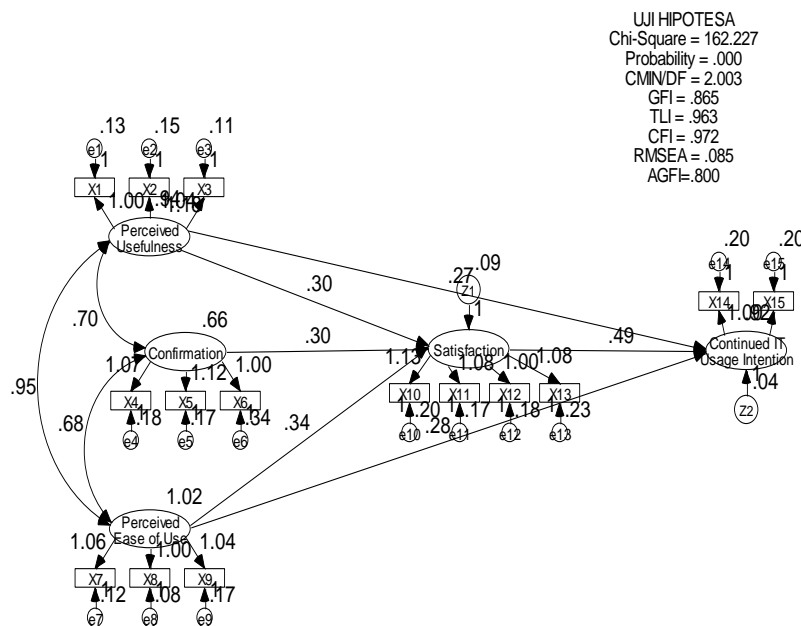
Sampel yang dipergunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 140 responden yang merupakan mahasiswa STMIK Provisi yang masih aktif mengikuti perkuliahan.

4.2. Teknik Analisis Data

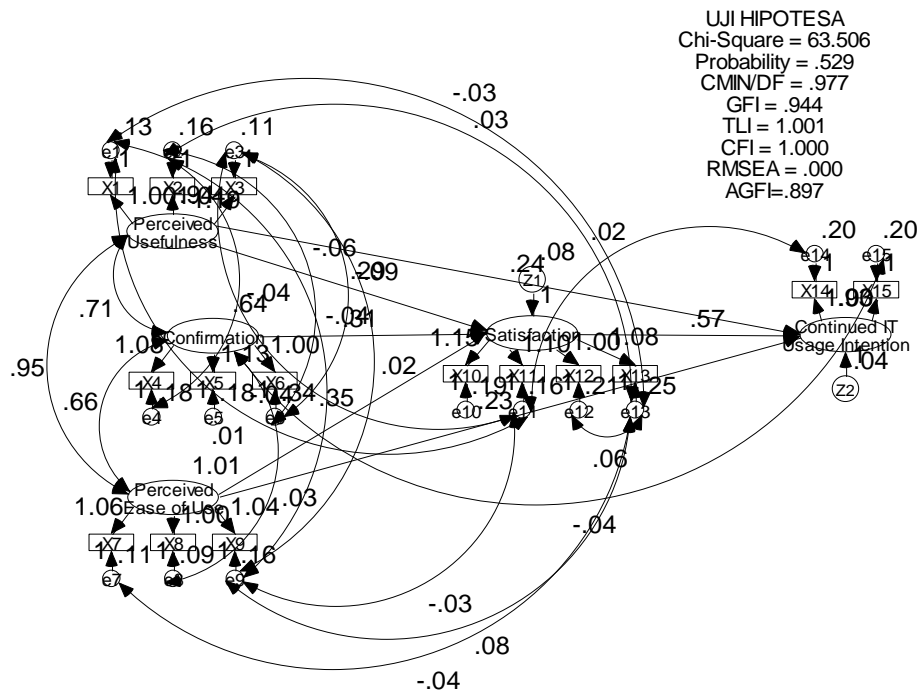
Analisis analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SEM atau *Structural Equation Modeling*. SEM adalah salah satu teknik multivariat yang biasa digunakan dalam penelitian. SEM dikenal juga dengan beberapa nama lain seperti *causal modeling, causal analysis, simultaneous equation modeling* atau struktur kovarians. Seringkali SEM juga disebut sebagai *path analysis* atau *confirmatory factor analysis*. Software yang digunakan dalam penelitian ini adalah AMOS.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Uji Goodness of Fit



Gambar 2. Uji Kelayakan Model



Gambar 3. Uji Kelayakan Model (Modifikasi)

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa nilai *goodness of fit* dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Nilai *Goodness of fit*

Kriteria	Hasil Model	Nilai Kritis (Cut toff Model)	Evaluasi Model
Chi Square	63.506	Kecil	Baik
Probability	0.529	< 0.05	Baik
Cmin/df	0.977	≤ 2.0	Baik
GFI	0.944	≥ 0.90	Baik
TLI	1.001	≥ 0.95	Baik
CFI	1.000	≥ 0.95	Baik
RMSEA	0.000	≤ 0.08	Baik
AGFI	0.897	≥ 0.90	Baik

5.2. Uji Hipotesis dan Pembahasan

Untuk mengetahui tampilan output pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P
Satisfaction <--- Confirmation	.306	.092	3.343	***
Satisfaction <--- Perceived Ease of Use	.347	.081	4.295	***
Satisfaction <--- Perceived Usefulness	.288	.074	3.877	***
Continued IT Usage Intention <--- Satisfaction	.573	.153	3.733	***
Continued IT <--- Perceived	.228	.106	2.147	.03

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Usage Intention	Ease of Use					2
Continued IT Usage Intention	<--- Perceived Usefulness		.245	.092	2.662	.008
X12	<--- Satisfaction		1.000			
X11	<--- Satisfaction		1.099	.062	17.627	***
X10	<--- Satisfaction		1.148	.066	17.439	***
X13	<--- Satisfaction		1.083	.058	18.829	***
X1	<--- Perceived Usefulness		1.000			
X2	<--- Perceived Usefulness		.940	.042	22.599	***
X6	<--- Confirmation		1.000			
X5	<--- Confirmation		1.129	.087	12.902	***
X4	<--- Confirmation		1.076	.085	12.676	***
X8	<--- Perceived Ease of Use		1.000			
X7	<--- Perceived Ease of Use		1.064	.041	25.997	***
X3	<--- Perceived Usefulness		1.036	.040	25.636	***
X14	<--- Continued IT Usage Intention		1.000			
X15	<--- Continued IT Usage Intention		.927	.053	17.378	***
X9	<--- Perceived Ease of Use		1.043	.044	23.472	***

Sumber : Data primer yang diolah dengan AMOS 5

6. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain : *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Confirmation*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi pemakai akhir (*end-user*) dalam menggunakan teknologi informasi maka akan semakin tinggi konfirmasi pemakai akhir dalam penggunaan teknologi informasi.

Perceived Ease of Use berpengaruh positif terhadap *Confirmation*. Hasil ini

menunjukkan bahwa semakin baik persepsi pemakai akhir (*end-user*) dalam menggunakan teknologi informasi maka akan semakin tinggi konfirmasi pemakai akhir dalam penggunaan teknologi informasi.

Perceived Usefulness berpengaruh positif terhadap *Perceived Ease of Use*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi penggunaan teknologi informasi oleh pemakai akhir (*end-user*) disebabkan karena kemudahan pemakai dalam menyelesaikan pekerjaan mereka dengan menggunakan teknologi informasi.

Perceived Usefulness berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi penggunaan teknologi informasi oleh pemakai akhir (*end-user*) maka akan semakin tinggi tingkat kepuasan pemakai akhir dalam menggunakan teknologi informasi.

Confirmation berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik konfirmasi pemakai setelah menggunakan teknologi informasi maka akan semakin tinggi tingkat kepuasan pemakai akhir dalam menggunakan teknologi informasi.

Perceived Ease of Use berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi pemakai dalam hal kemudahan menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi maka akan semakin tinggi tingkat kepuasan pemakai dalam menggunakan teknologi informasi.

Perceived Usefulness berpengaruh positif terhadap *Continued IT Usage Intention*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi pemakai dalam menggunakan teknologi informasi maka akan semakin tinggi minat pemakai dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Satisfaction berpengaruh positif terhadap *Continued IT Usage Intention*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan pemakai setelah menggunakan teknologi informasi maka akan semakin tinggi minat pemakai dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Perceived Ease of Use berpengaruh positif terhadap *Continued IT Usage Intention*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi pemakai akhir (*end-user*) dalam hal kemudahan menyelesaikan pekerjaan mereka setelah menggunakan teknologi informasi maka akan semakin tinggi minat pemakai dalam memanfaatkan teknologi informasi.

7. KETERBATASAN DAN SARAN

Sampel penelitian ini hanya pada mahasiswa STMIK Provisi yang masih aktif mengikuti perkuliahan. Penelitian tidak secara spesifik dalam pengambilan sampel (pemakai akhir yaitu praktisi yang lebih berpengalaman di bidang IT khususnya e-learning). Untuk penelitian berikutnya perlu meneliti sampel khusus agar informasi yang diberikan kepada masing-masing bagian secara detail dengan ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat disimpulkan dengan jelas (generalisasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D.A., R.R. Nelson, P.A. Todd, 1992. Perceived usefulness, ease of use, and usage of information technology: a replication, *MIS Quarterly* 16 (2) 227–247.
- Alter, Steven, 1992. *Information System: A Management Perspective*. The Benjamin Publishing Company Inc.
- Anandarajan; Igbaria dan Anakwe, 2000. Technology acceptance in the banking industry A perspective from a less developed country, *Journal of Information Technology and People*, Vol. 13 No. 4.
- Ariyanto, Rudy, 2007. Penerapan Blended Learning dalam Proses Pembelajaran. *Artikel Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Malang*.
- Bhattacharjee, A., 2001. An empirical analysis of the antecedents of electronic commerce service continuance, *Jurnal Elsevier Decision Support Systems*, 2; 201–214.
- Chaeruman, Uwes a., 2008. Mendorong Penerapan e-learning di Sekolah. *Jurnal Teknodik Vol. XII No. 1 Juni 2008*.
- Chin, Wynne. W., and Todd, Peter, A., 1995, "On the Use, Usefulness, and Ease of Use A Structural Equation Modeling in

- MIS Research: A Note of Caution", *MIS Quarterly*, June.
- Croteau, Anne Marie, dan Bergeron, F., April 2001, "An information technology trilogy: business strategy, technological deployment and organizational performance," *Journal of Strategic Information Systems*, hlm. 77-99.
- Davis, F.D., R.P. Bagozzi, P.R. Warshaw, 1989. User acceptance of computer technology: a comparison of two theoretical models, *Management Science* 35 (8) 982–1003.
- Ferdinand, Augusty, 2000, *Structural Equation Model Dalam Penelitian Manajemen*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2008. *Model Persamaan Struktural : Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS*, Semarang: BP-UNDIP.
- Goodwin, N.C. (1987), "Functionality and usability", *Communications of the ACM*, Vol. 30 No. 3, pp. 229-33.
- Guimaraes, Staples dan Mckeen, 2003. Empirically Testing Some Main User Related Factor for System Development. *Information and Management Amsterdam* 38 No. 4.
- Hong, Se-Joon, Thong, James Y.L. dan Tam, Kar Yan, 2006. Understanding continued information technology usage behavior: A comparison of three models in the context of mobile internet. *Jurnal Elsevier* 42; 1819-1834
- Jurnali, Teddy, 2001, "Analisis pengaruh faktor kesesuaian tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja akuntan publik," *Simposium Nasional Akuntansi IV*, hlm. 432-452.
- Mathieson, K. (1991), "Predicting user intentions: comparing the technology acceptance model with the theory of planned behavior", *Information Systems Research*, Vol. 3 No. 3, pp. 173-91.
- Panjaitan, Muktar, 2009. Peranan E-Learning dalam Proses Pembelajaran Fisika. *Artikel Dosen Universitas HKBP Nommensen*.
- Pujiono, Setyawan, 2008. Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Tahun XXVII No. 2 Juni 2008*.
- Siahaan, Sudirman. 2008. Mengapa Harus Menggunakan E-Learning dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Teknodik Vol. XII No. 1 Juni 2008*.
- Sugeng dan Indriantoro N., 1998, "Peran Faktor Kecocokan Tugas-Teknologi dalam Memperoleh Pengaruh Positif Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 13, No. 3, hlm. 37-56.
- Taylor, S., and P.A. Todd, 1995. Understanding information technology usage: a test of competing models, *Information Systems Research* 6 (2) 144–176.
- Thompson, Ronald L., Higgins, Christopher A., dan Howell, Jane M., March 1991, "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization," *MIS Quarterly*, hlm. 125-143.
- Turban, Efraim, McLean Ephraim, dan Wetherbe, James, 1999. *Information Technology for Management Making Coinnections for Strategies Advantage*, 2nd Edition, John Wiley and Sons Inc.
- Vankatesh, Morris, Davis, 2000. User Acceptance of Information Technology, *MIS Quarterly*, 27 (3): 425-478. o
- Wang, Y.S., 2002. The adoption of electronic tax filing systems: An empirical study. *Government Information Quarterly (online)*, Vol. 20, pg. 333.